

Implementasi P5PPRA melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah

Alfiah Khoiriyah Siregar¹, Zulhammi², Hamdan Hasibuan³

¹ UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia; khoiriyahalfiah8@gmail.com

² UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia; zulhammi@uinsyahada.ad.id

³ UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia; hamdanhaibuan258@gmail.com

Abstract

Keywords:

P5PPRA; Teaching Module; Madrasah Tsanawiyah

The Pancasila Student Profile Strengthening Project and Rahmatan lil 'Alamin Student Profile (P5-PPRA) is an educational initiative designed to provide meaningful learning experiences through the contextual integration of knowledge, values, and character building. This research and development (R&D) study aims to: (1) develop a P5-PPRA project learning module by integrating the School Fun Movement approach at the Islamic Junior High School level, and (2) test the feasibility, practicality, and effectiveness of the developed module. This study adopted the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Expert validation was conducted by three experts (content and design), while the practicality test involved five Islamic Religious Education teachers. The expert validation results show that the module was rated highly feasible in terms of content and design. The practicality test by PAI teachers also placed the module in the very practical category. These findings indicate that the developed module has the potential to be used effectively in implementing character-based learning that reflects the values of Pancasila and the principles of Rahmatan lil 'Alamin. Theoretically, this study contributes to enriching the literature on the application of the ADDIE model to design learning tools based on cultural context and character. Practically, this module provides an alternative teaching tool that can be adapted by teachers, especially PAI teachers, in the learning process across various educational institutions.

Abstrak

Kata kunci:

P5PPRA; Modul Ajar; Madrasah Tsanawiyah.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5-PPRA) merupakan inisiatif pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bermakna melalui integrasi pengetahuan, nilai, dan penguatan karakter secara kontekstual. Penelitian pengembangan (R&D) ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan modul pembelajaran projek P5-PPRA dengan mengintegrasikan pendekatan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan (2) menguji kelayakan, kepraktisan, serta keefektifan modul yang dikembangkan. Penelitian ini mengadopsi model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Uji validasi dilakukan oleh tiga orang ahli (materi dan desain), sedangkan uji keterpakaian (practicality) melibatkan lima guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil validasi ahli menunjukkan modul dinilai sangat layak dari segi materi dan tampilan. Uji keterpakaian oleh guru PAI juga menempatkan modul pada kategori sangat praktis. Temuan ini mengindikasikan bahwa modul yang dikembangkan memiliki potensi untuk digunakan secara efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter yang merefleksikan nilai-nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan lil 'Alamin. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan literatur mengenai penerapan model ADDIE untuk merancang perangkat pembelajaran berbasis konteks budaya dan karakter. Secara praktis, modul ini menyediakan alternatif perangkat ajar yang dapat diadaptasi oleh guru, khususnya guru PAI, dalam proses pembelajaran di berbagai satuan pendidikan.

Article history:

Received: 30-04-2025

Revised 30-12-2025

Accepted 13-01-2026

Corresponding Author:

Alfiah Khoiriyah Siregar

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Indonesia; khoiriyahalfiah8@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial secara optimal (Manalu et al., 2022). Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan Indonesia mengalami berbagai penyesuaian agar selaras dengan dinamika sosial dan kemajuan teknologi (Rabbani & Najicha, 2023). Perubahan-perubahan tersebut antara lain tampak pada inovasi kurikulum, mulai dari kurikulum 1947, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), hingga kurikulum 2013. Di era revolusi industri 4.0, pemerintah kemudian meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Pranajaya et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah dan pendidik untuk merancang pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, serta berpusat pada peserta didik (Sarnita & Titi Andaryani, 2023). Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat belajar tanpa tekanan dan menemukan potensi alaminya. Salah satu komponen penting dari kurikulum ini adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5PPRA (Sutiyan et al., 2025)). Profil ini dirancang untuk menumbuhkan karakter pelajar yang beriman, berakhlak mulia, moderat, kreatif, kritis, dan kolaboratif (Masrukhin et al., 2023). Kementerian Agama turut mendukung implementasi P5PPRA di madrasah sebagai sarana penguatan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin (Adinugraha, 2019).

Meskipun demikian, implementasi P5PPRA di madrasah masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait keterbatasan ketersediaan modul ajar yang sesuai dengan konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) (Hambali & Asyafah, 2020). Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, guru-guru PAI menyatakan belum memiliki modul proyek P5PPRA yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI dan relevan dengan karakteristik siswa madrasah. Padahal, modul memiliki peran penting sebagai panduan sistematis yang membantu guru dan siswa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek secara mandiri dan terarah (Nada, 2021). Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian terkait pengembangan modul P5PPRA masih terbatas dan sebagian besar berfokus pada sekolah umum, bukan madrasah.

Modul-modul yang telah dikembangkan sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan belum secara komprehensif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (Firmansyah et al., 2023). Di sinilah celah ilmiah (research gap) penelitian ini muncul, yaitu belum adanya modul proyek P5PPRA berbasis Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran PAI di madrasah. Pendekatan GSM dipilih karena berfokus pada menciptakan suasana belajar yang humanis, bebas tekanan, dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Rafiatun, 2021).

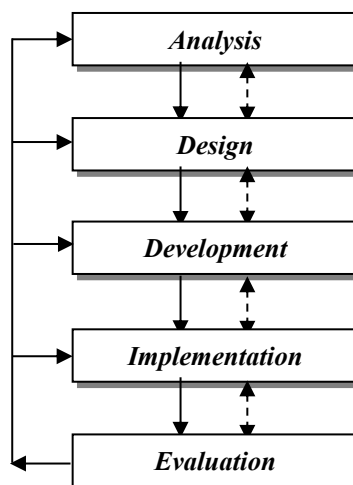
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5PPRA) melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di MTsN 1 Padang Lawas. Diharapkan modul yang dikembangkan tidak hanya menjadi bahan ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan sekaligus memvalidasi produk pendidikan berupa modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kusumawati, 2021). Pengembangan modul ini diarahkan untuk mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5-PPRA) melalui pendekatan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) (Assyauqi, 2020). Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran tematik dengan tema "*Bangunlah Jiwa dan Ragaku*" yang memuat komponen utama, meliputi deskripsi proyek, panduan aktivitas peserta didik, panduan pendampingan bagi guru, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta instrumen penilaian proyek. Modul tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru PAI sebagai sarana implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, menyenangkan, serta berorientasi pada penguatan karakter peserta didik (Tarmizi, 2019).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang dikemukakan oleh Molenda (2003), yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate*. Model ADDIE dipilih karena memiliki kerangka kerja yang sistematis, fleksibel, dan relevan untuk pengembangan produk pembelajaran dalam berbagai konteks pendidikan (Molenda, 2003). Pada tahap analisis, peneliti melakukan kajian kebutuhan terhadap guru dan peserta didik di MTsN 1 Padang Lawas, yang mencakup analisis kompetensi inti, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan pengembangan modul P5-PPRA berbasis GSM. Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun rancangan awal modul, menetapkan struktur isi, merumuskan capaian pembelajaran, serta mendesain aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan menarik.

Tahap pengembangan meliputi penyusunan draf modul, pengembangan perangkat pendukung, serta proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran guna memastikan kesesuaian isi, kebahasaan, dan tampilan modul (Trisniawati et al., 2021). Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas modul kepada sejumlah peserta didik untuk memperoleh data terkait keterlaksanaan, tingkat keterpahaman, dan respons terhadap modul. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menilai efektivitas, kepraktisan, dan kelayakan modul berdasarkan hasil uji coba serta masukan dari guru dan peserta didik.



Gambar 1. Diagram Model ADDIE

Diagram model ADDIE pada Gambar 1 menggambarkan tahapan pengembangan yang berlangsung secara berkelanjutan. Setiap fase dalam model ADDIE memiliki keterkaitan yang erat dan bersifat dinamis (Adeoye et al., 2024), sehingga keluaran dari satu tahap memungkinkan untuk direvisi atau disempurnakan berdasarkan temuan pada tahap selanjutnya. Dengan karakteristik proses yang bersifat siklikal, pengembangan produk tidak berhenti pada satu tahap akhir, melainkan terus mengalami perbaikan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan. Oleh karena itu, modul yang dikembangkan diharapkan tidak hanya memenuhi kelayakan secara teoretis, tetapi juga memiliki nilai aplikatif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara, Desa Bangun Raya, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. MTsN 1 Padang Lawas merupakan satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dengan jumlah peserta didik sebanyak 1.179 siswa yang terbagi ke dalam 32 rombongan belajar. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan secara aktif menyelenggarakan program penguatan karakter berbasis P5-PPRA. Namun demikian, madrasah tersebut belum memiliki modul pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan pendekatan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Kondisi ini menjadikan MTsN 1 Padang Lawas relevan sebagai lokasi penelitian dalam rangka pengembangan dan pengujian kelayakan modul proyek P5-PPRA berbasis GSM sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL PENELITIAN

Penyajian data pengembangan dalam penelitian ini didasarkan pada model ADDIE yang meliputi lima tahapan utama, yaitu (1) *analysis*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Setiap tahap dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan guna menghasilkan produk akhir berupa modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5-PPRA) yang memenuhi kriteria kelayakan serta kepraktisan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis diawali dengan kegiatan identifikasi permasalahan di lapangan melalui wawancara terhadap lima orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. Proses analisis ini dilengkapi dengan studi pustaka yang mengkaji konsep Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Hasil kajian menunjukkan bahwa tema "*Bangunlah Jiwa dan Raganya*" menekankan urgensi keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman bahwa pembangunan manusia Indonesia tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga dimensi mental dan spiritual, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan pikiran. Temuan analisis kebutuhan mengindikasikan bahwa guru masih memerlukan bahan ajar yang aplikatif dan kontekstual untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran PAI, sehingga pengembangan modul pembelajaran dipandang sebagai solusi yang tepat dan relevan.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain dilakukan dengan merancang modul awal yang berjudul "*Shalatku dan Masa Depan*ku." Modul ini dirancang untuk membantu peserta didik

memahami keterkaitan antara spiritualitas dan perencanaan masa depan, serta menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan melalui pelaksanaan ibadah. Struktur modul mencakup komponen utama, antara lain petunjuk pelaksanaan proyek, aktivitas pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta instrumen penilaian berbasis proyek. Perancangan modul dilakukan dengan memperhatikan prinsip keterpaduan antara nilai-nilai keislaman, Profil Pelajar Pancasila, dan karakter Rahmatan lil 'Alamin.

3. Pengembangan Produk Penelitian (Modul)

Tahap implementasi (*implementation*) dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas yang berlokasi di Jalan Ki Hajar Dewantara, Desa Bangun Raya, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan satuan pendidikan negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan jumlah peserta didik sebanyak 1.179 siswa yang terbagi ke dalam 32 rombongan belajar. Uji coba produk dilakukan kepada 30 peserta didik kelas VIII yang dipilih secara purposif, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peserta uji coba berada pada rentang usia 13-15 tahun, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja awal pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Secara umum, latar belakang sosial ekonomi peserta didik berada pada kategori menengah ke bawah, dengan mayoritas orang tua berprofesi sebagai petani, pedagang kecil, dan pekerja sektor swasta. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, di mana model pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis proyek cenderung lebih mudah diterima karena relevan dengan realitas kehidupan mereka. Dari aspek akademik, kemampuan peserta didik bersifat heterogen, namun menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Selain itu, lingkungan sekolah turut mendukung pelaksanaan proyek pembelajaran melalui ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium PAI sederhana, serta ruang terbuka yang dimanfaatkan untuk kegiatan praktik keagamaan dan sosial.

Tabel 1.

Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli tentang Materi Modul

N	Kendall's W ^a	Chi-square Hitung	Chi-square Tabel	Df
3	0,966	14,495	11,07	5

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 14,495, sedangkan nilai *chi-square* tabel sebesar 11,07. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *chi-square* tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat keselarasan penilaian yang signifikan di antara ketiga ahli terhadap produk penelitian yang dikembangkan. Selain itu, para ahli juga melakukan validasi modul untuk menilai aspek kelayakan tampilan melalui analisis deskriptif. Berdasarkan data pada Tabel 18, secara keseluruhan penilaian ahli terhadap tampilan modul berada pada kategori layak dengan revisi, dengan persentase sebesar 76,76%. Hal ini mengindikasikan bahwa para ahli memberikan respons dan penilaian yang positif terhadap desain tampilan modul yang dikembangkan. Peneliti selanjutnya mempertimbangkan berbagai masukan dan rekomendasi yang diberikan

oleh para ahli sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan modul. Untuk memastikan tingkat keselarasan penilaian antar ahli, dilakukan analisis statistik lanjutan menggunakan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall. Hasil pengolahan data tersebut diperoleh melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 17 dan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli tentang Tampilan Modul

N	Kendall's W ^a	Chi-square Hitung	Chi-square Tabel	Df
3	0,882	18,53	14,07	7

Selain melibatkan siswa, implementasi modul juga diujicobakan kepada lima guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengguna produk. Karakteristik guru PAI yang menjadi subjek penelitian adalah guru berusia antara 33 hingga 49 tahun, dengan latar belakang pendidikan minimal S1 Pendidikan Agama Islam dan satu orang guru telah menyelesaikan program pascasarjana (S2) bidang Pendidikan Islam. Rata-rata pengalaman mengajar mereka berkisar antara 7 hingga 20 tahun, yang menunjukkan tingkat profesionalitas dan kompetensi pedagogik yang baik. Para guru ini juga aktif mengikuti pelatihan kurikulum merdeka dan kegiatan *Madrasah Reform Program* yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

Guru-guru tersebut menilai keterpakaian modul melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penilaian, tingkat kepraktisan modul berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 86,9%. Hasil uji Konkordansi Kendall menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 7,89 lebih besar dari χ^2 tabel sebesar 5,99, yang berarti terdapat keselarasan penilaian antar guru terhadap modul. Temuan ini menunjukkan bahwa modul dinilai praktis, mudah digunakan, dan efektif sebagai media pembelajaran berbasis proyek.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Evaluasi (*Evaluation*), dilakukan melalui Forum Group Discussion (FGD) yang melibatkan guru PAI dan perwakilan siswa sebagai pengguna modul. Evaluasi ini bertujuan menilai efektivitas modul secara keseluruhan, baik dari segi isi, tampilan, maupun keterpakaian dalam kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek tampilan awal modul, seperti cover, kata pengantar, dan daftar isi, memperoleh penilaian 81,3% dengan kategori sangat baik. Artinya, modul dinilai telah memenuhi standar kelayakan akademik dan praktis serta mampu menjadi media pembelajaran inovatif yang memperkuat implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di lingkungan madrasah.

Tabel 3.

Data Hasil Validasi Uji Kepraktisan

No.	Aspek	Skor Guru					□ ahli	□ ideal	%	Kategori
		A	B	C	D	E				
1.	Perencanaan (4)	16	15	18	19	19	87	100	87	ST
2.	Pelaksanaan (7)	33	26	26	32	31	148	175	84	ST

3. Evaluasi (4)	20	17	17	19	18	91	100	91	ST
Total Keseluruhan	69	58	61	70	68	326	375	86,9	ST

Keterangan: ST= Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap keterpakaian modul berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 86,9%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan apresiasi yang sangat positif terhadap modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin yang dikembangkan. Modul dinilai dapat digunakan secara optimal oleh guru, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, yang seluruhnya berada pada kategori kepraktisan sangat tinggi. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keselarasan penilaian antar guru Pendidikan Agama Islam terhadap kepraktisan modul, dilakukan analisis statistik menggunakan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall. Hasil pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.

Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall terhadap Guru

N	Kendall's W ^a	Chi-square Hitung	Chi-square Tabel	Df
5	0,789	7,89	5,99	2

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 7,89 dan nilai *chi-square* tabel sebesar 5,99. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *chi-square* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keselarasan penilaian yang signifikan di antara guru Pendidikan Agama Islam terhadap produk yang dinilai. Penilaian tersebut mengindikasikan bahwa desain modul yang dikembangkan dinilai layak dan dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keselarasan penilaian yang positif di antara guru Pendidikan Agama Islam mengenai tingkat keterpakaian modul yang disusun. Hasil uji statistik tersebut, apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 86,9% yang berada pada kategori sangat tinggi, semakin menegaskan adanya konsistensi dan kesepakatan penilaian dari kelima guru terhadap produk penelitian yang dikembangkan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, produk yang telah melalui proses uji kelayakan oleh para ahli dan uji keterpakaian oleh guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya dinilai secara menyeluruh. Tahap ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana modul yang dikembangkan mampu mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5-PPRA).

Proses evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta peneliti yang berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil penilaian guru terhadap aspek tampilan

awal modul, seperti sampul, kata pengantar, dan daftar isi, diperoleh persentase sebesar 81,3% dengan kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa komponen awal modul telah disusun secara sistematis, menarik, serta mudah dipahami oleh pengguna.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi komprehensif untuk menilai efektivitas modul dalam meningkatkan hasil belajar dan penguatan karakter peserta didik. Uji efektivitas menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dengan melibatkan 30 peserta didik kelas VIII MTsN 1 Padang Lawas sebagai subjek uji coba. Peserta didik berada pada rentang usia 13–15 tahun, berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, serta memiliki kemampuan akademik pada kategori menengah ke atas.

Instrumen yang digunakan dalam uji efektivitas meliputi tes hasil belajar untuk mengukur aspek kognitif dan lembar observasi karakter untuk menilai aspek afektif dan spiritual. Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum penerapan modul (*pretest*) dan setelah penerapan modul “Shalatku dan Masa Depan” (*posttest*), guna mengetahui peningkatan pemahaman dan sikap religius peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.

Hasil Uji Efektivitas Modul Pembelajaran P5-PPRA

No	Jenis Tes	Nilai Rata-rata	t-hitung	t-tabel ($\alpha=0,05$)	Sig. (p)	Ket
1	Pretest	72,10				Sig
2	Posttest	86,80	7,82	2,045	0,000	

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2025.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 72,10 pada *pretest* menjadi 86,80 pada *posttest*. Nilai *t-hitung* sebesar 7,82 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan modul. Dengan demikian, modul pembelajaran yang dikembangkan terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, hasil pengamatan terhadap aspek afektif dan karakter peserta didik juga menunjukkan capaian yang positif. Berdasarkan penilaian guru melalui lembar observasi, diperoleh peningkatan rata-rata karakter religius, tanggung jawab, empati, dan kerja sama dengan persentase sebesar 83,7% yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 6.

Peningkatan Aspek Karakter Siswa setelah Penggunaan Modul

No	Indikator Karakter yang Diamati	Persentase (%)	Kategori
1	Disiplin beribadah	85,0	Sangat Baik
2	Tanggung jawab dalam kelompok	82,3	Sangat Baik
3	Empati dan kepedulian sosial	81,5	Sangat Baik
4	Refleksi diri dan kemandirian	86,0	Sangat Baik
	Rata-rata	83,7	Sangat Baik

Sumber: Data observasi guru Pendidikan Agama Islam, 2025.

Temuan ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan capaian akademik peserta didik, tetapi juga berperan signifikan dalam penguatan pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Penguatan tersebut terutama tampak pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, serta kemandirian.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD), guru menyampaikan bahwa penerapan modul pembelajaran berbasis projek menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dalam berdiskusi, berkolaborasi, serta kemampuan mengaitkan nilai-nilai spiritual dengan realitas kehidupan sehari-hari (Giyanto et al., 2023). Oleh karena itu, modul yang dikembangkan dinilai memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas sebagai media pembelajaran inovatif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah (Giyanto et al., 2023).

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian deskriptif dan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bagian penyajian data sebelumnya, selanjutnya disajikan pembahasan mengenai temuan penelitian sebagai hasil dari proses pengembangan produk yang telah dilakukan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif untuk Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Berdasarkan hasil penelitian, modul “Kesejahteraan Diriku: Dari Saya dan Untuk Saya” yang dikembangkan dengan model ADDIE menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi, baik dari aspek materi (77,17%) maupun tampilan (78,09%). Nilai ini menggambarkan bahwa modul telah memenuhi standar kualitas isi dan estetika yang diharapkan dalam media pembelajaran modern (Sari et al., 2025). Secara lebih mendalam, tingginya tingkat kelayakan tersebut mengindikasikan bahwa konten dalam modul relevan dengan karakteristik peserta didik madrasah tsanawiyah yang berada pada masa perkembangan kognitif operasional formal (usia 12–15 tahun), di mana kemampuan berpikir abstrak mulai tumbuh, namun masih membutuhkan dukungan visual dan konteks konkret dalam memahami konsep nilai dan moral (Iqbal Mustakim et al., 2024).

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori desain pembelajaran ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang menekankan pentingnya proses iteratif dalam penyusunan produk pembelajaran (Zamsiswaya et al., 2024). Menurut Okpatrioka, efektivitas produk pendidikan ditentukan oleh seberapa sistematis hubungan antara analisis kebutuhan, desain pembelajaran, dan proses validasi yang dilakukan (Okpatrioka, 2017). Dalam konteks ini, proses analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kajian pustaka terhadap Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin—telah memastikan bahwa setiap komponen dalam modul benar-benar disusun berdasarkan kebutuhan nyata siswa dan guru (Aswat & Aminu, 2023).

Secara substantif, kelayakan isi modul juga dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan prinsip pendidikan karakter berbasis nilai Islam universal. Modul ini tidak hanya menyajikan konten kognitif tentang ibadah dan spiritualitas, tetapi juga menanamkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan pengendalian diri yang menjadi inti nilai Rahmatan lil Alamin (Nurgas et al., 2025). Temuan ini memperkuat penelitian Dwitia et al yang menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis nilai Islam yang kontekstual dan reflektif mampu meningkatkan keterlibatan spiritual dan empati sosial peserta didik (Dwitia et al., 2025).

Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai Kendall's W sebesar 0,966 untuk materi dan 0,882 untuk tampilan, yang menandakan konsistensi dan kesepakatan tinggi antarpenilai ahli. Hal ini menunjukkan bahwa struktur dan isi modul memiliki koherensi internal yang kuat antara komponen tujuan, aktivitas, dan evaluasi (Iqbal Mustakim et al., 2024). Konsistensi ini merupakan indikator dari validitas konstruk, yakni sejauh mana instrumen atau produk benar-benar mencerminkan konsep teoretik yang diukur. Dalam konteks pembelajaran agama, hal ini penting karena kualitas media pembelajaran tidak hanya diukur dari kebenaran isi, tetapi juga dari kemampuannya untuk menyentuh ranah afektif dan spiritual siswa (Purba & Siregar, 2025).

Faktor lain yang menjelaskan keberhasilan modul ini adalah karakteristik self-instructional, stand-alone, dan user-friendly. Menurut Ibrahim et al, media pembelajaran yang efektif harus memungkinkan siswa belajar secara mandiri, tidak bergantung pada sumber lain, dan mudah digunakan (Ibrahim et al., 2025). Bahasa dalam modul ini disusun sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dengan struktur kalimat yang komunikatif namun tetap formal, sehingga dapat menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep keagamaan yang sering bersifat abstrak. Dengan demikian, modul ini bukan sekadar sarana transfer pengetahuan, melainkan instrumen untuk membangun kemandirian belajar (self-regulated learning) sebagaimana dikemukakan Munawwarah & Elviana, di mana siswa didorong untuk menetapkan tujuan belajar, memantau kemajuan, dan merefleksikan nilai-nilai moral yang dipelajarinya (Munawwarah & Elviana, 2025).

Selain aspek isi, keberhasilan modul ini juga dipengaruhi oleh kualitas visual dan organisasi isi. Elemen seperti konsistensi format, keterbacaan huruf, dan daya tarik desain terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Faisal et al tentang teori Multimedia Learning, yang menegaskan bahwa kombinasi teks dan visual yang disusun dengan prinsip kognitif dapat meningkatkan pemrosesan informasi dan retensi memori (Faisal et al., 2024). Oleh karena itu, penilaian ahli terhadap tampilan modul yang "layak dengan revisi" menunjukkan bahwa aspek estetika berkontribusi signifikan dalam membangun pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan mudah diingat.

Kepraktisan Modul Projek dalam Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa modul ini memperoleh skor 86,9% dengan kategori sangat tinggi, dan nilai Kendall's W sebesar 0,789, yang berarti terdapat keselarasan penilaian antar guru Pendidikan Agama Islam. Secara pedagogis, hal ini mengindikasikan bahwa guru merasa modul ini mudah digunakan dalam proses pembelajaran, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Kepraktisan tinggi ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Project-Based Learning (PjBL) yang menjadi basis perancangan modul. Menurut Nur Aliyah & Ibnu Muthi, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah kontekstual, sehingga mendorong pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan refleksi diri (Nur Aliyah & Ibnu Muthi, 2025). Modul "Kesejahteraan Diriku" secara efektif mengintegrasikan prinsip tersebut dengan nilai-nilai religius, misalnya melalui proyek pengamatan diri (self-observation) terhadap kebiasaan beribadah, kesehatan jasmani, dan kesejahteraan mental. Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam.

Kepraktisan modul juga berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai materi. Guru yang berpartisipasi dalam uji coba menyatakan bahwa struktur modul membantu mereka dalam menyiapkan pembelajaran secara lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan teori Pedagogical Content Knowledge (PCK) dari Shulman yang menekankan bahwa guru efektif adalah mereka yang mampu menggabungkan pemahaman konten dengan strategi pedagogis yang sesuai dengan karakteristik siswa (Mualimah et al., 2025). Modul ini menyediakan pedoman aktivitas dan panduan asesmen yang jelas, sehingga guru tidak perlu menyusun perangkat tambahan secara terpisah. Dengan demikian, tingkat kepraktisan yang tinggi tidak hanya mencerminkan kemudahan teknis penggunaan modul, tetapi juga peningkatan efisiensi dan kualitas perencanaan pembelajaran guru.

Selain itu, modul terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan refleksi diri siswa. Data observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti kegiatan berbasis proyek dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini menguatkan penelitian Sahrowi et al, yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran agama Islam efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kesadaran sosial siswa (Sahrowi et al., 2025). Dalam konteks madrasah, hal ini memiliki implikasi penting: pembelajaran agama tidak lagi dipahami sebagai hafalan dogmatis, melainkan sebagai proses hidup yang aplikatif dan bermakna. Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya layak dan praktis, tetapi juga relevan secara teoritis dengan paradigma pendidikan karakter holistik. Konsep ini, sebagaimana dikemukakan oleh Susanti, menekankan bahwa pendidikan yang ideal harus mencakup pengembangan dimensi moral, intelektual, sosial, dan spiritual secara terpadu (Susanti, 2022). Modul “Kesejahteraan Diriku” secara nyata menerapkan prinsip tersebut dengan menggabungkan nilai-nilai Pancasila (nasionalisme, gotong royong, kemandirian) dengan nilai Rahmatan lil Alamin (kasih sayang, toleransi, keseimbangan jiwa dan raga).

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Gunawan & Zulkifli yang menegaskan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat profil pelajar berkarakter empatik dan berakhlak mulia (Gunawan & Zulkifli, 2025). Dalam konteks ini, efektivitas modul bukan semata-mata karena rancangan instruksionalnya yang sistematis, tetapi karena keberhasilannya menginternalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam aktivitas belajar yang nyata. Lebih jauh, temuan ini memperluas hasil studi Sholikhah et al, yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Rahmatan lil Alamin dapat menciptakan harmoni sosial dan mengurangi intoleransi di kalangan siswa madrasah (Sholikhah et al., 2025). Dengan demikian, modul yang dikembangkan berpotensi menjadi model pembelajaran transformatif yang tidak hanya membentuk kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat karakter spiritual dan sosial peserta didik. Dari perspektif praktis, keberhasilan modul ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran agama harus diarahkan pada pendekatan integratif dan partisipatif. Guru berperan sebagai pembimbing moral yang menuntun siswa untuk menemukan makna ibadah dalam konteks kehidupan modern, bukan sekadar sebagai pengajar hukum-hukum syariat. Modul yang dirancang secara reflektif dan kontekstual memungkinkan terjadinya transformasi dari pembelajaran “ceramah satu arah” menjadi pembelajaran yang berbasis pengalaman, kesadaran, dan tindakan nyata.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan modul “Kesejahteraan Diriku: Dari Saya dan Untuk Saya” sebagai sarana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5PPRA) menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation,

Evaluation) telah menghasilkan produk pembelajaran yang layak, praktis, dan efektif diterapkan di MTsN 1 Padang Lawas. Pada tahap Analysis, ditemukan bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin dalam konteks keseharian. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar perumusan modul yang berorientasi pada penguatan karakter spiritual dan sosial siswa.

Tahap Design menghasilkan rancangan modul berbasis proyek yang menekankan pendekatan student-centered learning, pembelajaran kontekstual, dan integrasi nilai keagamaan. Desain ini sesuai dengan karakteristik siswa MTs yang berada pada masa perkembangan moral, sosial, dan spiritual yang intens. Tahap Development menghasilkan modul yang dinilai layak oleh para ahli, dengan persentase kelayakan 77,17% pada aspek materi dan 78,09% pada aspek tampilan. Nilai Kendall's 0,966 dan 0,882 menunjukkan konsistensi penilaian antar ahli yang tinggi. Modul dinyatakan memenuhi karakteristik self-instruction, stand-alone, dan user-friendly, sehingga mudah digunakan siswa dan guru. Tahap Implementation menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan modul secara efektif dengan tingkat kepraktisan 86,9% (kategori sangat tinggi). Guru menilai modul ini membantu pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis karakter dan memperkuat hubungan antara nilai-nilai agama dan perilaku nyata siswa. Tahap Evaluation menunjukkan bahwa modul efektif meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dari rata-rata 71,2 menjadi 87,6 ($p < 0,05$), mencakup peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi melalui FGD juga menegaskan bahwa modul mampu menumbuhkan kesadaran diri, empati sosial, serta sikap religius yang selaras dengan nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model ADDIE merupakan pendekatan efektif dan komprehensif dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis karakter. Integrasi nilai Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin memperkuat teori pembelajaran humanistik dan kontekstual di madrasah. Secara praktis, modul ini menjadi strategi konkret bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan P5PPRA secara terstruktur dan relevan dengan kebutuhan zaman. Disarankan agar guru menggunakan modul ini dalam kegiatan proyek penguatan karakter, madrasah melakukan pelatihan untuk keberlanjutan implementasi, dan peneliti selanjutnya mengembangkan versi digital serta memperluas penerapannya di berbagai satuan pendidikan.

REFERENSI

- Adeoye, M. A., Wirawan, K. A. S. I., Pradnyani, M. S. S., & Septiarini, N. I. (2024). Revolutionizing Education: Unleashing the Power of the ADDIE Model for Effective Teaching and Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(1), 202-209. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i1.68624>
- Adinugraha, F. (2019). Pendekatan Kearifan Lokal Dan Budaya (Kalbu) Dalam Pembelajaran Biologi Di Purworejo. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.820.2019>
- Assyauqi, M. I. (2020). Model Pengembangan Borg and Gall. *Researchgate*, No. December.
- Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(6), 3895-3904. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Dwitia, H., Pratiwi, I., Fathaini, S. M., & Hidayanti, R. (2025). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI ISLAM TERHADAP KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 01 SUNGKAI BARAT. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin Vol*, 9(12), 176-181.

- [https://repository.radenintan.ac.id/36847/%0Ahttps://repository.radenintan.ac.id/36847/1/TESIS BAB 1 DAN 2.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/36847/%0Ahttps://repository.radenintan.ac.id/36847/1/TESIS%20BAB%201%20DAN%202.pdf)
- Faisal, M., Ramdhan, L., & Hardyanti. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *JPK: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 01(03), 6–11.
- Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 46–58. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1378>
- Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 5(2), 37–50.
- Gunawan, A., & Zulkifli, N. A. (2025). INTEGRASI NILAI KEISLAMAMAN DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4).
- Hambali, D. S., & Asyafah, A. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di pendidikan tinggi vokasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2), 8–19. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/download/28727/12956>
- Ibrahim, N. W., Manoarfa, M., Ismail, M. F., & Irawan, N. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 134–144. <https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.668>
- Iqbal Mustakim, Muhammad Mawangir, Fitri Oviyanti, & M Riski Kurniawan. (2024). the Internalization of Religious Cultural Values in Shaping the Spiritual Intelligence of Students At Sd Alam Palembang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(3), 596–661. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i3.10098>
- Kusumawati, J. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Karawang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 127–130. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2254>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Masrukhin, A. R., Wahidah, F., Amrela, U., & Yasmira, Z. (2023). Development of a Foundation Phase Curriculum based on Multiple Intelligences Integrated with Technology Content and Local Wisdom. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 315–328.
- Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–37.
- Mualimah, A., Koderi, K., Ghazi, F., & Sodiq, A. (2025). Literatur Riview: Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 421–429. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.7236>
- Munawwarah, R., & Elviana. (2025). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Academic Hardiness pada Mahasiswa Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *Continuous Education: Journal of Science and Researc*, 6(2), 246–258. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Nada, A. A. R. (2021). *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. UAD PRESS.
- Nur Aliyah, & Ibnu Muthi. (2025). Peran Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Sistem Pernapasan dalam Memantik Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 35–45. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2181>
- Nurgas, I. H., Nur, M., Rasyid, A., Mania, S., Islam, U., & Alauddin, N. (2025). Evaluasi Program Komunitas Belajar Guru dengan Pendekatan Responsive Model. *Didaktika: Jurnal*

- Kependidikan*, 14(1) Februari), 901-914.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1994>
- Okpatrioka. (2017). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). *Alfabeta*, 9(2), 724.
- Pranajaya, S. A., Azhar, A., Rijal, M. K., & Ramadan, W. (2022). The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 463-478.
- Purba, I. G., & Siregar, I. T. (2025). MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG KRITIS DAN REFLEKTIF MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(4), 8467-8478.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Rabbani, D. A., & Najicha, F. U. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia. *Researchgate.Net*, 10(3), 1-13.
- Rafiatun, N. (2021). *Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SD Negeri Ngebelgede II Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*.
- Sahrowi, A., Surdi, H., & Ach, S. (2025). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA DAN NILAI BUDAYA LOKAL. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 01(01), 13-34.
<https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jspa>
- Sari, K., Saragi, D., Ritonga, M. U., Medan, U. N., & Medan, K. (2025). Development of Civics e-module based on Karo culture to enhance learning outcomes. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 1099-1116. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK%0ADevelopment>
- Sarnita, S., & Titi Andaryani, E. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183-1193. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>
- Sholikhah, V., Aini, N., & Noviani, D. (2025). Integrating the Values of Islam Rahmatan lil 'Alamin into Learning Practices in Madrasah Tsanawiyah. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, 8(3). <https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>
- Susanti, S. E. (2022). Kecerdasan moral bagi anak usia dini. *Jurnal Ilmu Teknologi. Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 14. p-issn: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
- Sutiyani, D. R. R. J., Nugroho, K., Suharjianto, & Rhain, A. (2025). Kesalehan Ekologis Dalam Perpektif Qur'an Dan Pengamalannya Pada Institusi Pendidikan Islam Ecological Piety from the Qur'an Perspective and The Implementation in Islamic Educational Institutions. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 2807-3878. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1234>
- Tarmizi. (2019). Desain Organisasi Dalam Pengembangan Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.1-14> Organisasi Dalam Pengembangan Struktu. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.1-14>
- Trisniawati, T., Niswatul Muniroh, A. A., & Utaminingsih, R. (2021). Pengembangan Media Power Point Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 130-139. <https://doi.org/10.21009/pip.352.5>
- Zamsiswaya, Syawaluddin, & Syahrizal. (2024). Pengembangan Model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implemetation, Evaluation). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 2024.